

Tauhid Adalah Jiwa Ajaran Islam

<"xml encoding="UTF-8">

Syiah meyakini bahwa di antara persoalan-persoalan paling penting dalam kaitannya dengan ma'rifatullah atau mengenal Allah ialah pengetahuan akan tauhid dan keesaan Tuhan. Tauhid tidak hanya merupakan salah satu prinsip agama, tapi ia adalah ruh dan jiwa seluruh ajaran Islam, baik pokok-pokok ajarannya (ushuluddin) maupun cabang- cabangnya ('furu') mengkristal dalam tauhid. Seluruhnya dikaitkan dengan tauhid dan keesaan. Keesaan Dzat Yang Mahasuci, keesaan sifat-sifat dan perbuatan-Nya, bahkan keesaam (baca: kesatuan misi para nabi, agama Ilahi, kiblat, kitab, hukum, dan peraturan hukum bagi seluruh umat manusia. Demikian pula persatuan Muslimin dan satunya hari kebangkitan

Oleh karena itulah, maka setiap penyimpangan dari tauhid dan kecondongan ke syirik dianggap oleh Al-Quran sebagai dosa yang tak terampuni

Sesungguhnya Allah tidak mengampuni jika Dia disekutukan, tapi mengampuni selain itu, bagi" yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa menyekutukan Allah sungguh telah melakukan dosa (besar. (QS. 4:48

Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada orang-orang sebelummu bahwa" jika engkau menyekutukan Tuhan niscaya amalmu akan terhapus dan masuk dalam golongan (orang-orang rugi". (QS. 39:65

Sub-Tauhid

:Syiah meyakini bahwa tauhid memiliki bagian-bagian, antara lain empat hal berikut

Tauhid Dzat. (1

Yaitu bahwa Dzat Allah itu esa. Tidak ada yang serupa dengan-Nya. Tidak ada tandingan dan .tidak ada yang menyamai-Nya

Tauhid Sifat. (2

Yaitu bahwa sifat-sifat seperti ilmu, kuasa, keabadian dan sebagainya menyatu dalam Dzat-Nya, bahkan adalah Dzat-Nya sendiri. Sifat-sifat itu tidak sama dengan sifat-sifat makhluk, yang masing-masing berdiri sendiri dan terpisah dari yang lainnya. Hanya saja, untuk menyelami hakikat kesatuan Dzat dan sifat-sifat-Nya ini menuntut kejelian dan kedalaman

Tauhid Afal atau Perbuatan (3)

Yaitu bahwa segala perbuatan, gerak, dan wujud apapun pada alam semesta ini bersumber dari keinginan dan kehendak-Nya. Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia adalah (Pemelihara segala sesuatu". (QS. 39:62

(Dia memiliki kunci-kunci langit dan bumi. (QS. 42:12

Memang tidak ada yang menentukan dalam wujud, alam semesta ini, kecuali Allah. Akan tetapi, ini tidak berarti bahwa kita terpaksa dalam perbuatan-perbuatan kita (determinis). Sama sekali tidak. Kita justru bebas memilih dan memngambil keputusan

Sesungguhnya Kami telah memberikan petunjuk kepada manusia. Ada yang bersyukur dan ada (pula yang ingkar. (QS. 76:3

Sesungguhnya manusia tidak mendapatkan apa-apa kecuali apa yang telah diusahakannya. ((QS. 53:39

Kedua ayat di atas dengan tegas menjelaskan bahwa manusia bebas dalam kehendaknya (free will). Akan tetapi, karena kebebasan dan kemampuan kita untuk mengerjakan sesuatu datangnya dari Allah, maka perbuatan-perbuatan kita disandarkan kepada Allah, namun tanpa sedikitpun mengurangi tanggungjawab kita terhadapnya. Tuhan memang yang telah menghendaki kita bebas dalam perbuatan-perbuatan kita, karena Dia ingin menguji dan membawa kita ke jalan kesempurnaan. Sebab manusia tidak akan mencapai kesempurnaan kecuali dengan kebebasan berkehendak (free will) dan mengikuti jalan kebenaran melalui pilihannya sendiri; itu karena perbuatan yang dipaksakan dan di luar kemauan seseorang tidak menggambarkan apakah ia baik atau buruk

Jika kita terpaksa dalam perbuatan-perbuatan kita, maka tidak ada artinya pengutusan para nabi, turunnya kitab-kitab samawi, ajaran agama, pengajaran, pendidikan, dan sebagainya. Demikian pula tidak ada artinya pahala dan azab Tuhan. Inilah yang diajarkan madrasah Ahlubait bahwa tidak jabr (mutlak terpaksa) dan tidak pula tafwidh (bebas mutlak), tapi di antara keduanya. Sesungguhnya tidak jabr dan tidak pula tafwidh, tapi di antara keduanya ((Ushul al-Kafi, I, hal.160

Yaitu bahwa ibadah hanya ditujukan kepada Allah SWT semata dan tidak ada yang patut disembah kecuali Allah SWT. Sub Tauhid Ibadah ini adalah sub tauhid yang paling utama dan yang paling mendapat perhatian para Nabi. Sesungguhnya mereka tidak diperintahkan kecuali untuk menyembah Allah, semata-mata taat kepada-Nya, hanif, lurus dan bersih, mendirikan (shalat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus. (QS. 98:5

Dan tauhid seseorang akan semakin dalam jika ia menempuh tahapan-tahapan perjalanan kesempurnaan akhlak dan irfan sehingga ia akan mencapai suatu kedudukan atau maqam di mana hatinya hanya terpaut pada Allah swt semata, selalu mencari-Nya kapan dan dimanapun, tidak memikirkan apa-apa keduali Dia, dan selalu sibuk dengan-Nya .

."Segala sesuatu yang membuatmu lupa kepada Allah ia adalah berhalamu"

Syiah meyakini bahwa sub-sub tauhid tidak hanya terbatas pada empat sub yang kami sebutkan di atas, tapi masih ada sub-sub lainnya, seperti tauhid kepemilikan (tauhid milkiyyah). Apa yang ada di langit dan di bumi adalah milik Allah. (QS. 2: 284) dan tauhid keputusan, tauhid hakimiyyah, Barangsiapa tidak memutuskan perkara dengan apa yang telah diturunkan .(Allah, maka sesungguhnya mereka adalah orang-orang kafir (QS. 5:44